

LAPORAN
MONITORING DAN EVALUASI KEPUASAN
PEMUSTAKA TERHADAP PELAYANAN
PERPUSTAKAAN



UNIVERSITAS EFARINA
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita berbagai macam nikmat, sehingga aktivitas hidup yang kita jalani ini akan selalu membawa keberkahan, baik kehidupan di alam dunia ini, lebih-lebih lagi pada kehidupan akhirat kelak, sehingga semua cita-cita serta harapan yang ingin kita capai menjadi lebih mudah dan penuh manfaat.

Terima kasih kami ucapkan kepada Tim Monitoring dan Evaluasi Perpustakaan Universitas Efarina, teman-teman Pustakawan Universitas maupun fakultas, penelitian ini terselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Kami menyadari sekali, di dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan serta banyak kekurangan-kekurangannya, baik dari segi tata bahasa maupun tulisan, kami harap penelitian ini dapat membawa kemajuan untuk Universitas Efarina, terutama Perpustakaan Universitas Efarina serta memberikan masukan serta evaluasi kegiatan yang sudah berjalan. Kedepannya mudah-mudahan Perpustakaan Universitas Efarina dapat memberikan layanan yang lebih baik, sesuai dengan harapan Bapak/Ibu serta pemustaka pada umumnya.

Pematangsiantar, Agustus 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kualitas Pelayanan	5
2.2. Kepuasan Pemustaka.....	6
2.3. Kepuasan Fasilitas	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1.1. Metode Penelitian yang digunakan	8
3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	8
3.1.3. Populasi dan Sampel	8
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
3.1.5. Jenis dan Sumber Data	10
3.2. Instrumen Penelitian	10
3.3. Teknik Analisis Data	11
BAB IV MONITORING DAN EVALUASI	13
4.1. Hasil penelitian	13
4.1.1. Deskripsi Obyek Penelitian	13
4.1.2. Deskripsi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	13
4.1.3. Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Pelayanan	14
4.1.4. Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan Pemustaka	15
4.1.5. Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan Fasilitas.....	16
4.1.6. Uji Reliabilitas Instrumen	17
4.2. Hasil Monitoring dan Evaluasi	17
4.2.1. Jumlah Responden	17
4.2.2. Deskripsi Data Variabel Kualitas Pelayanan	18
4.2.3. Deskripsi Data Variabel Kepuasan Pemustaka	31
4.2.4. Deskripsi Data Variabel Kepuasan Fasilitas	34

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	40
	5.1. Simpulan	40
	5.2. Saran	43
	Daftar Pustaka	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan Merupakan wadah yang dibutuhkan oleh setiap tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Perpustakaan didirikan agar kegiatan belajar-mengajar yang digariskan dalam kurikulum dapat berjalan lancar. Perpustakaan sebagai institusi informasi dan ilmu pengetahuan memiliki tugas dan peluang besar untuk berperan serta aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan fasilitas yang tersedia, perpustakaan dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan akses informasi dalam rangka peningkatan kecerdasan religi, intelektual, kognisi, afeksi, dan kinetik mereka. Hal ini sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 : “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka” (Undang-Undang Dasar No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan).

Menurut Sulistyio Basuki dalam Febriyani (2013:10), “Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual”. Sedangkan menurut Sutarno NS (2006 : 11), ”Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca”.

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan adalah suatu unitkerja dari suatu badan yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku yang disusun secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pengguna perpustakaan.

Menurut Suwarno (2009:80) pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Menurut Sutarno (2006:118) perkembangan masyarakat pemakai dapat disebabkan oleh: pertama, upaya perpustakaan melalui berbagai cara dan media, yakni atas dorongan dari luar (faktor eksternal), dan kedua, disebabkan makin bertambahnya pengetahuan, wawasan dan kesadaran yang tumbuh dari diri mereka sendiri (faktor internal), tetapi kondisi itu bisa

juga akibat dari keduanya, yaitu atas upaya perpustakaan dan atas kehendak masyarakat, yang bermuara pada makin bertambahnya intensitas pemanfaatan jasa perpustakaan

Berhubungan dengan pasal diatas, bahwa perpustakaan mempunyai fungsi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan informasi, hal ini menyatakan bahwa adapun fungsi perpustakaan dalam pendidikan, yaitu perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapakan tujuan pendidikan, melalui fungsi ini manfaat yang dihasilkan adalah, untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual, dan mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru, sedangkan perpustakaan dalam fungsi informasi yaitu perputakaan, menyediakan bebrbagai jenis informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar pengguna perpustakaan dapat, mengambil berbagai ide dan buku yang ditulis oleh para ahli dan berbagai bidang Ilmu, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kualitas layanan perpustakaan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: pertama, hal-hal yang dapat mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan adalah: SDM yang dimiliki rata-rata adalah pustakawan tingkat ahli berpendidikan strata satu (S1) sampai dengan strata tiga (S3) sehingga kompetensinya dalam memberikan layanan tidak diragukan lagi; Teknologi Informasi yang diaplikasikan sangat mendukung kecepatan dan ketepatan proses layanan seperti program layanan peminjaman dan pengembalian buku, pengolahan bahan pustaka, ketersediaan buku, dan akses internet yang memadai . Kedua, hal-hal yang dapat menurunkan derajat kualitas layanan adalah: koleksi bahan pustaka yang kebanyakan terbitan lama dan berbahasa Inggris (*out of date*), perangkat komputer yang sudah usang terutama yang digunakan untuk penelusuran katalog terpasang sering tidak berfungsi karena macet/rusak.

Kualitas pelayanan merupakan hal penting yang diperlukan untuk menjamin kepuasan pemustaka, baik karyawan, mahasiswa, maupun masyarakat umum yang berkunjung ke perpustakaan. Kualitas pelayanan ditentukan oleh indikator-indikator yang menunjang terciptanya pelayanan yang maksimal yang dapat diberikan oleh tenaga perpustakaan, antara lain adalah bukti langsung (*tangible*), Keandalan (*realibility*), tanggung jawab (*resposiveness*), Jaminan (*Assurance*), dan Empati (*empathy*).

Kepuasan fasilitas juga merupakan hal yang tak kalah penting demi terciptanya suasana yang nyaman bagi pengunjung, kemudahan akses, dan ketersediaan fasilitas yang

lengkap dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi para pemustaka. Fasilitas yang lengkap dapat memberikan nilai atau kesan tersendiri bagi siapa saja yang berkunjung ke perpustakaan, salah satu fasilitas yang paling dibutuhkan di perpustakaan adalah tampilan katalog yang menarik dan mudah diakses. Selain itu, ruang baca, ruang diskusi, toilet, serta fasilitas lain juga tersedia dengan bersih dan nyaman untuk digunakan.

Menurut Day dalam Tjiptono (1996:146) bahwa kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Sedangkan menurut pakar pemasaran Kotler (1999:52) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Dari beberapa definisi pakar tersebut, kepuasan adalah rasa senang atau lega karena harapan tentang sesuatu terpenuhi.

Sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi dikelola dengan berpedoman pada kepentingan civitas akademika yang terdiri dari mahasiswa, tenaga kependidikan, dan tenaga pendidik. Dalam pelaksanaannya perguruan tinggi harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas guna mendukung keberhasilan tujuan dari perguruan tinggi. Salah satu fasilitas pendukung keberhasilan suatu perguruan tinggi adalah melalui penyediaan perpustakaan yang turut melaksanakan Tridharma melalui penyediaan, pengorganisasian, dan memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan.

Untuk meningkatkan layanan terhadap pemustaka, baik dari segi fisik maupun dari peningkatan sumberdaya manusia melalui maka dipandang perlu LPM Universitas Efarina melakukan "Monitoring dan Evaluasi Kepuasan Pemustaka terhadap Pelayanan Perpustakaan di Lingkungan Universitas Efarina.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kualitas Pelayanan

Sesuai dengan fungsinya perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yaitu layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna perpustakaan sebagai lembaga penyedia jasa diharapkan dapat memenuhi kepuasan penggunanya dengan penyediaan berbagai sumber informasi dan memberikan pelayanan yang berkualitas. Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1991) menyatakan bahwa kualitas pelayanan adalah perbandingan antara pelayanan yang diharapkan konsumen dengan pelayanan yang diterimanya. Dengan kata lain apabila pelayanan yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan oleh pengguna perpustakaan maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa atau pelayanan yang diterima melampaui harapan pengguna maka kualitas pelayanan dipersepsikan sebagai kualitas ideal. Tetapi sebaliknya jika pelayanan yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan maka kualitas pelayanan dipersepsikan buruk. Kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan pengguna dan berakhir pada tanggapan pengguna. Tanggapan pengguna terhadap kualitas pelayanan itu sendiri merupakan penilaian menyeluruh terhadap keunggulan suatu pelayanan.

Model kualitas pelayanan yang populer dan hingga kini banyak dijadikan sebagai acuan dalam riset pemasaran jasa adalah model *servqual* (*service quality*) yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml dan Berry. *Servqual* yang dijadikan acuan untuk mengukur kualitas pelayanan adalah sebagai berikut : (1) Bukti Langsung (*Tangible*), (2) Keandalan (*Reliability*), (3) Tanggung Jawab (*Responsiveness*), (4) Jaminan (*Assurance*), (5) Empati (*Empathy*).

Perpustakaan Universitas Efarina dalam memberikan pelayanan kepada pengguna berpedoman pada dimensi-dimensi yang ditetapkan dalam *servqual*. Namun demikian penerapan dimensi *servqual* tidak langsung menjamin kepuasan pengguna perpustakaan dalam menggunakan jasa perpustakaan, untuk itu masih perlu diketahui penerapan *servqual* pada perpustakaan UNEFA agar pelayanan yang diberikan dapat memuaskan pengguna perpustakaan.

2.2. Kepuasan Pemustaka

Kepuasan pemustaka merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu

perpustakaan. Kepuasan dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan dalam diri seseorang atau sekelompok orang yang telah berhasil mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkannya.

Menurut Sulistyio (1991:51) perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Menurut Sulistyio (1991:52) secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah (a) memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa, (b) menyediakan bahan pustaka rujukan (referens) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar, (c) menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan, (d) menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai, (e) menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal. Jadi tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi demi mencapai tujuannya. Menurut Suwarno (2009:80) pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Menurut Sutarno (2006:118) perkembangan masyarakat pemakai dapat disebabkan oleh: pertama, upaya perpustakaan melalui berbagai cara dan media, yakni atas dorongan dari luar (faktor eksternal), dan kedua, disebabkan makin bertambahnya pengetahuan, wawasan dan kesadaran yang tumbuh dari diri mereka sendiri (faktor internal), tetapi kondisi itu bisa juga akibat dari keduanya, yaitu atas upaya perpustakaan dan atas kehendak masyarakat, yang bermuara pada makin bertambahnya intensitas pemanfaatan jasa perpustakaan.

Menurut Day dalam Tjiptono (1996:146) bahwa kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Sedangkan menurut pakar pemasaran Kotler (1999:52) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Dari beberapa definisi pakar tersebut, kepuasan adalah rasa senang atau lega karena harapan tentang sesuatu terpenuhi.

2.3. Kepuasan Fasilitas

Kasmir (2005:3) mengatakan faktor utama yang mempengaruhi pelayanan adalah sumber daya manusianya. Artinya, peranan manusia (karyawan), yang melayani pelanggan merupakan faktor utama karena hanya dengan manusia lah pelanggan dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.

Menurut Sutarno (2003:109) koleksi bahan pustaka yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Oleh sebab itu perpustakaan perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai dengan visi, misi, perencanaan strategi, kebijakan, dan tujuannya. Koleksi bahan pustaka yang baik adalah dapat memenuhi selera, keinginan dan kebutuhan pembaca.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan sebuah penelitian untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah diperlukan suatu metode penelitian, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Dalam hal ini metode penelitian sangat penting dalam pelaksanaan, pengumpulan data dan analisis data, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil data untuk memecahkan suatu permasalahan melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Melalui penggunaan metode penelitian deskriptif diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian sebagaimana mestinya berdasarkan fakta yang ada saat penelitian dan memberikan interpretasi secara rasional atas hasil analisis untuk mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan di dalam penelitian.

3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Efarina yang berkedudukan di. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2020.

3.1.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik sama yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:173) "Populasi adalah keseluruhan subjek".

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi sehingga mendapatkan sumber informasi serta data yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2010:174) "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Efarina yang menjadi anggota perpustakaan yang berjumlah 7.099 mahasiswa sampai dengan tahun 2019. Penarikan sampel menggunakan dengan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Populasi N adalah 2.116 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5% maka besarnya pengambilan sampel N adalah sebagai berikut :

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
1	S1 – Farmasi	764	262
2	S1 – Keperawatan	98	79
3	S1 – Ilmu Kesehatan Masyarakat	59	51
4	D3 – Kebidanan	130	98
5	D3 – Fisioterapi	94	76
6	D3 – Analisis Kesehatan	91	74
7	D3 – Radiologi	104	83
8	S1 – PGSD	282	165
9	S1 – PBSI	77	65
10	S1 – Pendidikan Matematika	67	57
11	S1 – Teknik Informatika	76	64
12	S1 – Teknik Elektro	87	71
13	S1 – Teknik Lingkungan	82	68
14	S1 - Manajemen	41	83

Sedangkan untuk Fakultas pertanian sampel yang digunakan penulis adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2010:68) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.1.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian

ini dari segi cara pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:193) yaitu “Teknik pengambilan data dilakukan dengan kuesioner (angket). Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan daftar pernyataan secara terstruktur dalam bentuk tulisan (angket) yang ditujukan kepada responden yaitu mahasiswa Universitas Efarina yang menjadi anggota perpustakaan pusat maupun fakultas.

3.1.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa UNEFA.

3.2. Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan sebuah alat ukur, alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi pengertian instrumen menurut Sugiyono (2012:148) adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Metode yang digunakan untuk mengungkap variabel tersebut adalah melalui kuesioner yang dibagikan kepada anggota perpustakaan UNEFA.

Jawaban kuesioner disusun menurut skala *Likert* atau metode rating yang dijumlahkan (*method of summated ratings*) yaitu metode pengamatan sikap yang menggunakan respon subyek sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:93), Skala *Likert* adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau kelompok tentang permasalahan yang diungkapkan berdasarkan tingkat kepentingan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Pilihan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Stuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran dari variabel yang diteliti yang berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data (kualitas data) sangat

menentukan berkualitas tidaknya hasil penelitian. Kualitas data tergantung baik tidaknya instrumen pengumpul data. Uji kualitas data pada dasarnya merupakan pengujian terhadap instrumen pengumpul data (dalam hal ini kuesioner), yaitu uji tingkat validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini analisis data dan pengujian hipotesis ini, untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian dilakukan melalui regresi berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

3.3.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menggambarkan bagaimana instrumen (kuesioner), kuesioner benar-benar mampu mengukur hal yang akan diukur sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas, maka alat ukur tersebut makin tepat mengenai sasaran yang diinginkan. sampel yang digunakan untuk mengukur uji validitas adalah sebanyak 20 orang. Menurut Sugiyono (2007:353) dihitung menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : korelasi validitas item yang dicari
- x : skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y : skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- n : banyaknya responden penelitian

Hipotesis:

Jika r hitung $\geq r$ tabel maka kuisisioner valid.

Jika r hitung $\leq r$ tabel maka kuisisioner tidak valid.

Kriteria keputusan :

- a. Apabila korelasi di bawah 0,444 maka dapat dikatakan tidak valid.
- b. Apabila korelasi di atas 0,444 maka data dapat dikatakan valid.

3.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran dengan reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang mampu memberi nilai ukur terpercaya. Menurut Sugiyono (2010:354), tingkat reliabilitas secara internal diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen menggunakan teknik

Cronbach's Alpha, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$
$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- r : reliabilitas instrumen
k : banyaknya butir pertanyaan
n : jumlah responden
x : nilai skor yang dipilih
 σ_t^2 : varian total
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian total

Hipotesis :

- Ho : Data reliabel
Ha : Data tidak reliabel

Kriteria keputusan :

- Apabila *Cronbach's alpha* ≤ 0.6 , maka dapat dikatakan tidak reliabel.
- Apabila *Cronbach's alpha* ≥ 0.6 , maka dapat dikatakan reliabel.

BAB IV

MONITORING DAN EVALUASI

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Berdiri sejak tahun 2012 dan memiliki wilayah seluas 10 hektar menjadikan Universitas Efarina sebagai universitas pertama dan terbesar di Kabupaten Simalungun. Sebagai lembaga yang menjamin standar mutu pendidikan, Universitas Efarina telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Saat ini Universitas Efarina memiliki 4 Fakultas dengan 14 Program Studi.

Selain fokus di bidang pendidikan, Universitas Efarina juga memiliki misi mengembangkan bakat, minat dan keahlian mahasiswa. Untuk itu Universitas Efarina menyediakan berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang dapat diikuti oleh mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka.

4.1.2. Deskripsi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas yaitu suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang *valid* serta untuk mengukur ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi, sedangkan uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen untuk menunjukkan apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 20 responden sebagai uji coba pertanyaan kuesioner tersebut. Apakah pertanyaan yang dibuat mewakili persepsi karyawan. Kuesioner dibagi menjadi tiga variabel yaitu Kepuasan pemustaka (X_1), Kepuasan fasilitas (X_2), dan kualitas Pelayanan (X_3).

4.1.3. Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Pelayanan

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel kualitas pelayanan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Pelayanan

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,668	0,444	Valid
2	0,496	0,444	Valid
3	0,772	0,444	Valid
4	0,651	0,444	Valid
5	0,584	0,444	Valid
6	0,649	0,444	Valid
7	0,559	0,444	Valid
8	0,803	0,444	Valid
9	0,665	0,444	Valid
10	0,822	0,444	Valid
11	0,749	0,444	Valid
12	0,578	0,444	Valid
13	0,744	0,444	Valid
14	0,779	0,444	Valid
15	0,633	0,444	Valid
16	0,752	0,444	Valid
17	0,624	0,444	Valid
18	0,826	0,444	Valid
19	0,659	0,444	Valid
20	0,632	0,444	Valid
21	0,585	0,444	Valid
22	0,447	0,444	Valid
23	0,825	0,444	Valid
24	0,583	0,444	Valid
25	0,540	0,444	Valid
26	0,573	0,444	Valid
27	0,797	0,444	Valid
28	0,659	0,444	Valid
29	0,472	0,444	Valid
30	0,638	0,444	Valid
31	0,740	0,444	Valid
32	0,638	0,444	Valid
33	0,740	0,444	Valid
34	0,638	0,444	Valid
35	0,740	0,444	Valid

Sumber data primer yang diolah peneliti

Pada tabel di atas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 35 (tiga puluh lima) pertanyaan yang diajukan kepada responden seluruh pertanyaan dinyatakan valid, yaitu item 1 (0,668), item 2 (0,496), item 3 (0,772), item 4 (0,651), item 5 (0,584), item 6 (0,649), item 7 (0,559), item 8 (0,803), item 9 (0,663) item 10 (0,822), item 11 (0,749), item 12 (0,578), item 13 (0,744), item 14 (0,779), item 15 (0,633), item 17 (0,624), item 18 (0,826), item 19 (0,659), item 20 (0,632), item 21 (0,585), item 22 (0,447), item 23 (0,825), item 24 (0,583), item 25 (0,540), item 26 (0,573), item 27 (0,797), item 28 (0,659), item 29 (0,472), item 30 (0,638), dan item 31 (0,740), item 32 (0,638), item 33 (0,740), item 34 (0,638), dan item 35 (0,740) dinyatakan valid karena skor pada r hitung lebih besar dari r tabel (0,444).

4.1.4. Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan Pemustaka

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel Kepuasan Pemustaka dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepuasan Pemustaka

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,884	0,444	Valid
2	0,803	0,444	Valid
3	0,833	0,444	Valid
4	0,883	0,444	Valid
5	0,664	0,444	Valid
6	0,625	0,444	Valid
7	0,659	0,444	Valid
8	0,445	0,444	Valid
9	0,671	0,444	Valid

Sumber data primer yang diolah peneliti

Pada tabel di atas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 9 (sembilan) pertanyaan yang diajukan kepada responden seluruhnya dinyatakan valid, yaitu item 1 (0,884), item 2 (0,803), item 3 (0,833), item 4 (0,883), item 5 (0,664), item 6 (0,625), item 7 (0,659), item 8 (0,445), dan item 9 (0,671), dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,444).

4.1.5. Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan Fasilitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel kepuasan fasilitas dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Hasil Uji Validitas Instrumen Kepuasan Fasilitas

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,563	0,444	Valid
2	0,667	0,444	Valid
3	0,555	0,444	Valid
4	0,573	0,444	Valid
5	0,627	0,444	Valid
6	0,466	0,444	Valid
7	0,445	0,444	Valid
8	0,574	0,444	Valid
9	0,565	0,444	Valid

Sumber data primer yang diolah peneliti

Pada tabel di atas diperoleh data yang menyatakan bahwa dari dua puluh tujuh pertanyaan tujuh belas pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena r hitung lebih dari r tabel (0,444), yaitu item 1 (0,563), item 2 (0,667), item 3 (0,555), item 4 (0,573), item 5 (0,627), item 6 (0,446). item 7 (0,445), item 8 (0,574), Item 9 (0,565), dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,444).

4.1.6. Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel kepemimpinan, kompensasi, dan kinerja dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	r tabel	Keterangan
Kepuasan Pemustaka	0,912	0,666	Reliabel
Kepuasan Fasilitas	0,918	0,666	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,712	0,666	Reliabel

Sumber data primer yang diolah peneliti

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel kepuasan pemustaka, kepuasan fasilitas, dan kualitas pelayanan menunjukkan hasil yang reliabel karena koefisien *cronbach's alpha* kepuasan pemustaka (0,912. Kepuasan fasilitas (0,918), dan kualitas pelayanan (0,712) lebih besar dari r tabel (0.666), sehingga ketiga variabel tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat dilakukan berulang-ulang.

4.2. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi Kepuasan Pemustaka diharapkan dapat mengetahui sejauhmana tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner dimana peserta diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauhmana kualitas pelayanan pemustaka

4.2.1. Jumlah Responden

Tabel 4.5. Jumlah Responden

No	Program Studi	Jumlah Responden
1	S1 – Farmasi	262
2	S1 – Keperawatan	79
3	S1 – Ilmu Kesehatan Masyarakat	51
4	D3 – Kebidanan	98
5	D3 – Fisioterapi	76
6	D3 – Analisis Kesehatan	74
7	D3 – Radiologi	83
8	S1 – PGSD	165
9	S1 – PBSI	65
10	S1 – Pendidikan Matematika	57
11	S1 – Teknik Informatika	64
12	S1 – Teknik Elektro	71
13	S1 – Teknik Lingkungan	68
14	S1 - Manajemen	83

4.2.2. Deskripsi Data Variabel Kualitas Pelayanan

Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1991) menyatakan bahwa kualitas pelayanan adalah perbandingan antara pelayanan yang diharapkan konsumen dengan pelayanan yang diterimanya. Dengan kata lain apabila pelayanan yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan oleh pengguna perpustakaan maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa atau pelayanan yang diterima melampaui harapan pengguna maka kualitas pelayanan dipersepsikan sebagai kualitas ideal. Tetapi sebaliknya jika pelayanan yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan maka kualitas pelayanan dipersepsikan buruk. Kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan pengguna dan berakhir pada tanggapan pengguna. Tanggapan pengguna terhadap kualitas pelayanan itu sendiri merupakan penilaian menyeluruh terhadap keunggulan suatu pelayanan.

Model kualitas pelayanan yang populer dan hingga kini banyak dijadikan sebagai acuan dalam riset pemasaran jasa adalah model *servqual* (*service quality*)

yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml dan Berry. *Servqual* yang dijadikan acuan untuk mengukur kualitas pelayanan adalah sebagai berikut: (1) Bukti Langsung (*Tangible*), (2) Keandalan (*Reliability*), (3) Tanggung Jawab (*Responsiveness*), (4) Jaminan (*Assurance*), (5) Empati (*Empathy*).

Tabel 4.6.
Skor Jawaban Responden tentang Kualitas Pelayanan
Perpustakaan

No	Pertanyaan	Perpustakaan	
		Skor Total	Rata-Rata
I. Tangible (Bukti Langsung)			
1	Gedung perpustakaan strategis dan representatif	831	4,00
2	Ruang perpustakaan bersih, nyaman dan memadai	879	4,23
3	Kapasitas ruang memadai dengan jumlah pengunjung	662	3,18
4	Koleksi yang dimiliki Perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan Saudara di perpustakaan	671	3,23
5	Penataan rak buku tersusun dengan rapi dan sesuai klasifikasi subjek	837	4,02
6	Tersedia Wifi internet di perpustakaan	797	3,83
7	Tersedia katalog <i>online</i> / OPAC	679	3,26
8	Tersedia web perpustakaan	695	3,34
9	Tersedia tempat penitipan tas dan rak sepatu	816	3,92
II. Reability (Keandalan)			
1	Pustakawan memberikan pelayanan secara maksimal	854	4,11
2	Pustakawan melayani secara terbuka dan jujur	882	4,24
3	Pustakawan mampu melayani dengan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Santun, dan Selesai)	829	3,99
4	Pustakawan mampu menggunakan teknologi alat bantu pelayanan	795	3,82
5	Pustakawan mampu menyediakan berbagai jenis referensi	801	3,85
6	Penampilan pustakawan rapi	884	4,25
7	Akses katalog <i>online responsive</i> dan mudah digunakan	705	3,39
III. Responsiveness (Tanggung Jawab)			
1	Pustakawan memberitahukan batas waktu kembali peminjaman buku	853	4,10
2	Pustakawan mengingatkan atasketerlambatan pengembalian bahan pustaka	823	3,96
3	Saran dan kritikan Saudara direspon dengan cepat oleh pustakawan	786	3,78
4	Pustakawan <i>responsive</i> terhadap saudara pada saat membutuhkan bantuan	854	4,11
5	Pustakawan mampu menjaga ruang perpustakaan selalu bersih dan rapi	905	4,35
6	Pustakawan tegadalam menerapkan sanksi	853	4,10
7	Pustakawan menjaga privasi peminjam	836	4,02
IV. Assurance (Jaminan)			
1	Pustakawan berkompeten dan profesional dalam melayani Saudara.	859	4,13

2	Pustakawan selalumelayani dengan sabar dan sopan kepada Saudara	857	4,12
3	Pustakawan menyelesaikan masalah/keluhan danmemberikan informasi yang dibutuhkan Saudara secara cepat, tepat,	838	4,03
4	Pustakawan memahami kebutuhan Saudara	825	3,97
5	Pustakawan menerbitkan kartuanggota perpustakaan	819	3,94
V. Empathy (Empati)			
1	Pustakawan mampumenjalin hubungyang baik dengan Saudara.	870	4,18
2	Pustakawan mampuberkomunikasi dengan baik	885	4,25
3	Pustakawan mampumelayani Saudara dengan penuh perhatian	825	3,97
4	Pustakawan mendahulukankepentingan Saudara	788	3,79
5	Pustakawan melayani secaraobyektif (tidak membeda bedakan)	848	4,08
6	Pustakawan melayani danmenghargai Saudara	874	4,20
7	Pustakawan memiliki sifat yangresponsif terhadap saudara	845	4,06

Berdasarkan tabel 4.6. diperoleh hasil jawaban terhadap kualitas pelayanan pemustaka sebagai berikut:

1. Skor jawaban **tertinggi** pada Perpustakaan variabel kualitas pelayanan dengan indikator *Tangible* (bukti langsung) terletak pada pertanyaan nomor 2 dengan skor 879 (rata-rata 4,23), *Reliability* (Kehandalan) terletak pada pertanyaan nomor 6 dengan skor 884 (rata-rata 4,25), *Responsiviness* (Tanggung Jawab) terletak pada pertanyaan nomor 5 dengan skor 905 rata-rata 4,25), *Assurance* (Jaminan) terletak pada nomor 1 dengan skor jawaban 859 (rata-rata 4,13), dan *Empathy* (Empati) terletak pada nomor 2 dengan skor 885 (rata-rata 4,25).
2. Skor Jawaban **terendah** pada variabel kualitas pelayanan dengan indikator *Tangible* (bukti langsung) terletak pada pertanyaan nomor 3 dengan skor 662 (rata-rata 3,18), *Reliability* (Kehandalan) terletak pada pertanyaan nomor 7 dengan skor 705 (rata-rata 3,39), *Responsiviness* (Tanggung Jawab) terletak pada pertanyaan nomor 3 dengan skor 786 (rata-rata 3,78), *Assurance* (Jaminan) terletak pada nomor 5 dengan skor jawaban 819 (rata-rata 3,94), dan *Empathy* (Empati) terletak pada nomor 4 dengan skor 788 (rata- rata 3,79).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator bukti langsung (*Tangible*) adalah pertanyaan nomor 2 yaitu Ruang perpustakaan bersih, nyaman dan memadai, dan untuk. Sedangkan untuk skor terendah pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Bukti Langsung (*Tangible*) terletak pada pertanyaan nomor 4 yaitu Koleksi yang dimiliki Perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan Saudara di perpustakaan artinya perlu penambahan koleksi untuk memenuhi

kebutuhan pemustaka.

Skor tertinggi pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Keandalan (*Reliability*) yaitu Pustakawan melayani secara terbuka dan jujur. Sedangkan skor terendah pada kualitas pelayanan dengan indikator Keandalan (*Reliability*) untuk perpustakaan terletak pada pertanyaan nomor 7 yaitu Akses katalog online responsive dan mudah digunakan artinya pengguna tidak memahami atau tidak tahu cara menggunakan katalog online, bahkan mungkin di sebagian perpustakaan belum tersedia katalog online yang dapat di akses oleh pemustaka.

Skor tertinggi pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Tanggung Jawab (*Responsiveness*) terletak pada pertanyaan nomor 1 yaitu pustakawan memberitahukan batas waktu kembali peminjaman buku. Sedangkan skor terendah pada kualitas pelayanan dengan indikator Tanggung Jawab (*Responsiveness*) terletak pada pertanyaan nomor 6 yaitu pustakawan tegas dalam menerapkan sanksi artinya pustakawan perlu lebih tegas terhadap sanksi yang memang harus diberikan kepada pemustaka apabila melanggar..

Skor tertinggi pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Jaminan (*Assurance*) terletak pada pertanyaan nomor 2 yaitu Pustakawan selalu melayani dengan sabar dan sopan kepada saudara. Sedangkan skor terendah pada kualitas pelayanan dengan indikator Jaminan (*Assurance*) terletak pada nomor 4 yaitu pustakawan memahami kebutuhan saudara artinya perlu masukan dari pemustaka terkait dengan kebutuhan bahan pustaka yang diperlukan.

Skor tertinggi pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Empati (*Empathy*) terletak pada pertanyaan nomor 2 yaitu Pustakawan mampu berkomunikasi dengan baik, sedangkan SPs terletak pada pertanyaan nomor 4 yaitu Pustakawan mendahulukan kepentingan Saudara. Sedangkan Skor terendah pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Empati (*Empathy*) terletak pada pertanyaan nomor 4 yaitu pustakawan mendahulukan kepentingan Saudara, sedangkan SPs terletak pada pertanyaan nomor 5 yaitu Pustakawan melayani secara obyektif (tidak membeda-bedakan).

4.2.3. Deskripsi Data Variabel Kepuasan Pemustaka

Kepuasan pemustaka merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu perpustakaan. Kepuasan dapat diartikan sebagai sesuatu keadaan dalam diri seseorang atau sekelompok orang yang telah berhasil mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkannya.

Menurut Suwarno (2009:80) pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).

Menurut Sutarno (2006:118) perkembangan masyarakat pemakai dapat disebabkan oleh: pertama, upaya perpustakaan melalui berbagai cara dan media, yakni atas dorongan dari luar (faktor eksternal), dan kedua, disebabkan makin bertambahnya pengetahuan, wawasan dan kesadaran yang tumbuh dari diri mereka sendiri (faktor internal), tetapi kondisi itu bisa juga akibat dari keduanya, yaitu atas upaya perpustakaan dan atas kehendak masyarakat, yang bermuara pada makin bertambahnya intensitas pemanfaatan jasa perpustakaan.

Menurut Day dalam Tjiptono (1996:146) bahwa kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Sedangkan menurut pakar pemasaran Kotler (1999:52) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Dari beberapa definisi pakar tersebut, kepuasan adalah rasa senang atau lega karena harapan tentang sesuatu terpenuhi.

Tabel 4.7.

Skor Jawaban Responden tentang Kepuasan Pemustaka Perpustakaan

No	Pertanyaan	Perpustakaan Pusat	
		Skor Total	Rata-Rata
1	Saat berada di perpustakaan Saudara merasa aman dan nyaman	900	4,33
2	Pelayanan petugas perpustakaan sangat baik/memuaskan	872	4,19
3	Koleksi perpustakaan menarik untuk dibaca dan <i>up to date</i>	737	3,54
4	Judul koleksi perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan Saudara	711	3,42
5	Jumlah koleksi bahan pustakamemadai	703	3,38
6	Suasana di dalam perpustakaan sangattenang (tidak gaduh)	828	3,98
7	Jaringan <i>wifi</i> sangat lancar	644	3,10
8	Proses pembuatan kartu anggota perpustakaan cepat dan mudah	766	3,68
9	Proses peminjaman dan pengembalian buku cepat dan mudah	831	4,00

Berdasarkan tabel 4.7. diperoleh hasil jawaban terhadap kualitas pelayanan pemustaka sebagai berikut:

1. Skor jawaban **tertinggi** pada variabel Kepuasan Pemustaka terletak pada pertanyaan nomor 1 dengan skor 900 (rata-rata 4,33)
2. Skor Jawaban **terendah** pada variabel Kepuasan Pemustaka terletak pada pertanyaan nomor 7 dengan skor 644 (rata-rata 3,10)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk kepuasan pemustaka skor nilai

tertinggi adalah nomor 1 yaitu Saat berada di perpustakaan Saudara merasa aman dan nyaman artinya kenyamanan didalam perpustakaan sudah sangat nyaman dan mahasiswa merasa aman apabila berada di ruang perpustakaan.

Sedangkan skor terendah terletak pada nomor 7 yaitu Jaringan *wifi* sangat lancar artinya jaringan wifi yang tersedia tidak memadai atau tidak lancar, dengan demikian perlu perhatian serta peningkatan untuk jaringan wifi yang tersedia.

4.2.4. Deskripsi Data Variabel Kepuasan Fasilitas

Kasmir (2005:3) mengatakan faktor utama yang mempengaruhi pelayanan adalah sumber daya manusianya. Artinya, peranan manusia (karyawan), yang melayani pelanggan merupakan faktor utama karena hanya dengan manusialah pelanggan dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.

Menurut Sutarno (2003:109) koleksi bahan pustaka yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Oleh sebab itu perpustakaan perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai dengan visi, misi, perencanaan strategi, kebijakan, dan tujuannya. Koleksi bahan pustaka yang baik adalah dapat memenuhi selera, keinginan dan kebutuhan pembaca.

Menurut Kasmir (2005:6) faktor sarana dan prasarana sangat mendukung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan nantinya. Faktor sarana dan prasarana.

Tabel 4.8.

Skor Jawaban Responden tentang Kepuasan Fasilitas

No	Pertanyaan	Perpustakaan Pusat	
		Skor Total	Rata-Rata
1	Tampilan katalog <i>online</i> -nya menarik dan mudah diakses.	710	3,41
2	Ruang baca sangat representatif	806	3,88
3	Ruang diskusi sangat representatif	787	3,78
4	Tersedia toilet dan bersih	676	3,25
5	Fasilitas di dalam perpustakaan sangat lengkap, bersih dan nyaman	787	3,78
6	Cahaya lampu/sinar matahari cukup	851	4,09
7	Keamanan tempat penitipan barang (<i>locker</i>)	771	3,71
8	Jumlah komputer layanan pencarian katalog <i>online</i> memadai	651	3,13
9	Perpustakaan terbuka untuk aktivitas diskusi/belajar bersama	830	3,99

Berdasarkan tabel 4.7. diperoleh hasil jawaban terhadap kualitas pelayanan pemustaka sebagai berikut:

1. Skor jawaban **tertinggi** pada Perpustakaan FISIP variabel Kepuasan Fasilitas terletak pada pertanyaan nomor 6 dengan skor 851 (rata-rata 4,09)
2. Skor Jawaban **terendah** pada perpustakaan FISIP terendah pada variabel Kepuasan Fasilitas terletak pada pertanyaan nomor 8 dengan skor 651 (rata-rata 3,13)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk kepuasan fasilitas skor nilai tertinggi SB adalah pertanyaan nomor 6 yaitu fasilitas cahaya lampu/sinar matahari cukup artinya hampir di semua unit perpustakaan cahaya atau penerangan sudah cukup.

Sedangkan untuk skor terendah adalah pertanyaan nomor 8 yaitu Jumlah komputer layanan pencarian katalog *online* memadai artinya perlu disediakan komputer yang diakses oleh mahasiswa untuk pencarian katalog online.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan mengenai “Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan di Lingkungan Universitas Efarina”, maka dapat disimpulkan :

1. **Skor tertinggi** pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator bukti langsung (*Tangible*) adalah pertanyaan nomor 2 yaitu Ruang perpustakaan bersih, nyaman dan memadai.
2. **Skor terendah** pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Bukti Langsung (*Tangible*) terletak pada pertanyaan nomor 4 yaitu Koleksi yang dimiliki Perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan Saudara di perpustakaan artinya perlu penambahan koleksi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
3. Skor tertinggi pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Keandalan (*Reliability*) terletak pada pertanyaan nomor 2 yaitu Pustakawan melayani secara terbuka dan jujur.
4. Skor terendah pada kualitas pelayanan dengan indikator Keandalan (*Reliability*) terletak pada pertanyaan nomor 7 yaitu Akses katalog online responsive dan mudah digunakan artinya pengguna tidak memahami atau tidak tahu cara menggunakan katalog online, bahkan mungkin di sebagian perpustakaan belum tersedia katalog online yang dapat di akses oleh pemustaka
5. Skor tertinggi pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Tanggung Jawab (*Resposiveness*) terletak pada pertanyaan nomor 1 yaitu pustakawan memberitahukan batas waktu kembali peminjaman buku.
6. Skor terendah pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Tanggung Jawab (*Resposiveness*) terletak pada pertanyaan nomor 6 yaitu pustakawan tegas dalam menerapkan sanksi artinya pustakawan perlu lebih tegas terhadap sanksi yang memang harus diberikan kepada pemustaka apabila melanggar.
7. Skor tertinggi pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Jaminan (*Asurance*) terletak pada pertanyaan nomor 2 yaitu Pustakawan selalu melayani dengan sabar dan sopan kepada saudara.

8. Skor terendah pada kualitas pelayanan dengan indikator Jaminan (*Asurance*) terletak pada nomor 4 yaitu pustakawan memahami kebutuhan saudara artinya perlu masukan dari pemustaka terkait dengan kebutuhan bahan pustaka yang diperlukan.
9. Skor tertinggi pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Empati (*Empathy*) terletak pada pertanyaan nomor 2 yaitu Pustakawan mampu berkomunikasi dengan baik.
10. Skor terendah pada **Kualitas Pelayanan** dengan indikator Empati (*Empathy*) terletak pada pertanyaan nomor 4 yaitu pustakawan mendahulukan kepentingan Saudara.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penyebaran kuesioner pada variabel saran, maka dapat diketahui harapan maupun masukan pemustaka terkait dengan pengadaan fasilitas pendukung yang diharapkan tersedia di perpustakaan, yaitu :

Tabel 5.1. Pertanyaan Saran

No	Pertanyaan
1	Tersedianya AC yang memadai
2	Tersedianya kerjasama dengan beberapa perusahaan dan instansi
3	Tersedianya ruang audio visual
4	Tersedianya ruang multimedia

DAFTAR PUSTAKA

- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi kedua. Cetakan keempat. Yogyakarta. Liberty
- Sulistyo, Basuki, 2009. Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung Alfabeta
- Suwarno Wiji, 2009. Psikologi Perpustakaan, Jakarta : Sagung Seto